

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada banyak sekali keragaman budaya yang ada di Indonesia, salah satunya adalah sastra. Setiap daerah di Indonesia tentu mempunyai berbagai macam sastra dan sejarahnya masing-masing. Sastra berupa (*sansekerta/shastra*) yang berasal dari kata serapan bahasa sansekerta, yang berarti mempunyai arti teks “intruksi” atau “pedoman”, sastra merupakan kata dasar *sas* yang berasal dari “intruksi” atau “pembelajaran”, sedangkan *tra* merupakan suatu “sarana”. Sastra dalam bahasa Indonesia memiliki kata yang merujuk pada “kesusastraan” atau sebuah tulisan yang mempunyai arti keindahan. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat. Sastra menjadi warisan budaya dengan berbagai keindahan yang harus dilestarikan oleh masyarakat (Ruslan, 2023)

Sastra juga merupakan suatu karya imajinasi yang mampu dinikmati para pembaca, tergolong pada kalangan anak-anak. Sastra pada dasarnya penuh dengan sebuah imajinasi yang memberikan kesan baik terhadap pembacanya (Hafsyah dkk, 2023). Sastra juga mencakup karya sastra yang dapat menghasilkan karya yang berkaitan dengan peristiwa masa lampau dan manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa sastra adalah bagian dari suatu karya sastra.

Karya sastra merupakan salah satu cara masyarakat menyampaikan kebenaran dari peristiwa pada masa lalu. Karya sastra memiliki pesan moral yang disampaikan oleh pengarangnya melalui cerita tertulis, baik tersurat maupun tersirat. Karya sastra ditulis dengan penuh penghayatan dalam pemikiran imajinatif

sehingga dapat dikemas menjadi sebuah cerita. Dalam karya sastra dapat ditemukan nilai-nilai moral, Menurut Andriani (2022) namun, ada keuntungan dalam kehidupan serta nilai-nilai budaya luhur yang ditanamkan kepada masyarakat. Karya sastra sangat penting bagi manusia karena dapat memberikan pesan-pesan baik yang dapat dipahami. Noviyanti (dalam Asmawati & Khoiriah, 2023) Menyatakan bahwa dengan adanya karya sastra, para pembaca akan mendapatkan pemikiran dan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam hidupnya. Karya sastra ialah cerita rakyat yang menyampaikan gagasan dan fakta yang disampaikan secara tertulis maupun lisan. (Mayrita dkk, 2023) Cerita rakyat adalah dongeng yang berasal dari suatu daerah tertentu. Gagasan dan fakta dalam cerita dapat dilihat dari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

Unsur intrinsik Merupakan elemen-elemen internal yang membentuk dan mendasari struktur serta makna sebuah karya sastra. Dalam prosa, unsur intrinsik meliputi karakter yaitu hal yang berkaitan dengan sifat pemeran yang ada dalam cerita, alur hal yang berkaitan dengan jalan cerita, latar hal yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana cerita, tema pokok pembahasan, dan gaya bahasa yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam cerita. Nurgiantoro (dalam Sidiqin & Beru Ginting, 2021) menjelaskan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah karya sastra, yang tidak berasal dari teks itu sendiri. Ini termasuk konteks sejarah, sosial, budaya, politik, dan biografis yang menyelimuti proses penciptaan karya sastra tersebut. (Danur dkk, 2021) menjelaskan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu.

Strukturalisme adalah metode analisis yang mengkaji struktur dasar cerita rakyat dan memungkinkan kita untuk fokus dan mengidentifikasi elemen struktural yang bekerja sama untuk membentuk keseluruhan cerita. Ratna (dalam Siganglingging, 2020) menjelaskan bahwa analisis adalah isi adalah tafsiran yang dominan fokusnya adalah isi karya sastra (isi pesan). Selain itu Strukturalisme genetik juga menggunakan metode analisis yang mengkaji struktur dasar cerita rakyat dan memungkinkan kita untuk fokus dan mengidentifikasi elemen struktural yang bekerja sama untuk membentuk keseluruhan cerita.

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pola nilai yang ada dalam cerita rakyat dan bagaimana struktur tersebut mencerminkan nilai, kepercayaan, dan norma suatu budaya dan masyarakat. Menurut Yasa (2012) (dalam Nur dkk, 2023) Struktural genetik adalah bagian ilmu sosiologi sastra yang memadankan perspektif pandangan dunia penulis, latar belakang sosial, dan struktur teks. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pola nilai yang ada dalam cerita rakyat dan bagaimana struktur tersebut mencerminkan nilai, kepercayaan, dan norma suatu budaya dan masyarakat.

Kajian struktural adalah kajian yang mencakup analisis unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra, meliputi unsur intrinsik yang ada di dalam karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada diluar karya sastra tersebut (Nuryanti dkk, 2020).

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang banyak mempunyai cerita rakyat, seperti Asal Usul Kota Palembang, dan Siti Fatimah dan Tan Bun Ann yang tentu cerita ini mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat dianalisis dalam ceritanya. Cerita rakyat merupakan serangkaian kisah tradisional yang diteruskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas seperti cerita rakyat, mitos, dongeng, legenda dan fabel. Maryanti (dalam Ahmadi dkk, 2021) cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat dan tergolong dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang Kajian Strukturalisme genetik yaitu penelitian (Nur dkk, 2023) yang berjudul "*Kajian Struktur Genetik dalam Cerpen Keadilan Karya Putu Wijaya*". Dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, menggunakan cerpen Keadilan dan Karya Putu Wijaya, mengkaji tentang Kajian Strukturalisme genetik yang berfokus dengan tujuan memahami nilai struktur cerita dan mencerminkan norma dan budaya serta masyarakat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu cerita, tempat dan objek. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian strukturalisme genetik dalam menganalisis.

(Ningsih dkk, 2023) yang berjudul "*Analisis Struktural Cerita Rakyat Komering Seharuk Karya Usman Nurdin*". Dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, mengkaji struktural pada Cerita Rakyat Komering Seharuk Karya Usman Nurdin, yang menganalisis unsur intrinsik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu cerita, sumber, dan menganalisis dengan strukturalisme genetik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis unsur Intrinsik pada cerita rakyat.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah terkait analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik menggunakan kajian strukturalisme genetik, pada buku Cerita Rakyat Dari Palembang (Sumatera Selatan), penulis Koko P. Bhairawa dan Puhendi. Berdasarkan uraian diatas, alasan mendasar yang diambil dalam penelitian ini karena dari segi penceritaan pada cerita rakyat Asal Usul Kota Palembang, Siti Fatimah dan Tan Bun Ann sangat menarik karena terdapat tokoh Fai Lian Fang yang menimbulkan rasa tanggung jawab dalam sebuah

pemerintahan dan Cara pandang dalam toleransi antar perbedaan beragama, dan Masyarakat pribumi yang mampu saling berdampingan dengan orang luar dengan menjaga kesatuan dalam perdagangan.

Sedangkan cerita Siti Fatimah dan Tan Bun Ann menarik peneliti untuk melakukan analisis karena dapat memberikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang ada di masyarakat Palembang, Mengandung pesan moral yang dapat diaplikasikan pada keseharian, menggambarkan sebagai warisan budaya. kedua cerita ini wajib untuk dilestarikan dan dipahami oleh semua kalangan generasi mudah untuk menjaga identitas budaya. Untuk menunjukkan hubungan dan keterkaitan pada cerita yang lainnya di Sumatera Selatan, untuk menambah wawasan terhadap tradisi lisan di setiap daerah.

Maka penulis mengambil penelitian ini karena diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang pesan yang disampaikan oleh penulis, serta kajian strukturalisme genetik pada cerita rakyat kota Palembang bagi pembaca. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti cerita rakyat dengan judul penelitian "***KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA CERITA RAKYAT PALEMBANG (SUMATERA SELATAN)***"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam cerita Asal Usul Kota Palembang, dan Siti Fatimah dan Tan Bun Ann?

1.3 Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini memiliki arah dan kejelasan untuk penyesuaian tujuan dirumuskan terlebih dahulu dalam penulisan cerita rakyat. Tujuan tersebut dapat dirumuskan yaitu: Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam cerita Asal Usul Kota Palembang, dan Siti Fatimah dan Tan Bun Ann.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti berikutnya sebagai landasan teori

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu memberikan pemahaman kepada pembaca tentang unsur intrinsik pada Cerita Rakyat dari Palembang (Sumatera Selatan).